

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, karena dengan adanya pendidikan manusia bisa mengetahui ilmu pengetahuan, potensi di dalam dirinya dan dapat mengasah keterampilan yang dimilikinya dalam bentuk bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Dengan pendidikan maka ilmu yang telah diperoleh dapat bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga, lingkungan serta negara. Selain itu pendidikan berfungsi untuk mendidik siswa menuju perubahan diri ke arah yang lebih baik, memberikan pengetahuan yang luas dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dan berkompetisi dalam dunia yang kompetitif.

Di dalam proses pendidikan sangat erat kaitannya dengan perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Dilihat dari terminologinya, perencanaan pembelajaran terdiri dari dua kata, yakni kata perencanaan dan pembelajaran. Menurut Kaufman (1972) yang dikutip pada Wina Sanjaya memandang perencanaan adalah sebagai suatu proses menetapkan “kemana harus pergi” dan bagaimana untuk sampai ke “tempat” itu dengan cara yang paling efisien dan efektif. Sementara itu menurut definisi pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dengan murid dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan

memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. (Wina Sanjaya,2011: 24-28)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah formal tingkat lanjut dari SMP, MTs dan merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang menyiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja atau dunia industri dengan bekal ilmu pengetahuan dan keahlian yang diperoleh dari sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, yaitu pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan. Pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan.(Wulandari dan Surjono,2013:178).Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 29 Tahun 2003 Pasal 15, terdapat banyak permasalahan dengan dunia pendidikan. Hal ini menjadi permasalahan di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang seharusnya memiliki Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan luas, terampil dan professional dalam bidang yang dikuasai dan sesuai dengan standar kriteria industri, sehingga siswa tersebut dapat bersaing dalam persaingan dunia kerja di industri. Namun kenyataannya terdapat banyak masalah di SMK dimana dijumpai sekolah tidak menjalankan proses pembelajaran yang sesuai dengan RPP berpengaruh terhadap nilai dan keterampilan siswa pada mata pelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakikatnya merupakan pelaksanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. RPP adalah rencana kegiatan tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) (Perkemendikbud No. 65 tahun 2013).Berdasarkan Undang-undang dan Permendikbud di atas, salah satu tugas guru adalah untuk menyiapkan administrasi Pendidikan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP).Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan Pendidikan di sekolah. “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini merupakan langkah awal yang harus ditempuh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru sebagai tenaga pengajar harus memiliki kemampuan dan berkemampuan baik sebagai perencana/perancang pembelajaran”. (Edwin Adhiwena 2021:3).

Mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika merupakan mata pelajaran yang termaksud dalam kategori mata pelajaran SMK pada jurusan Teknik Elektronika Industri (TEI).Didalam silabus mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika terdapat kompetensi inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD). Penulis mengambil penelitian pada KI 3.20 dan KD 4.20 yang membahas tentang Menjelaskan prinsip kerja alat ukur listrik dan elektronika dan mendemosrasikan kerja alat ukur listrik dan elektronika merupakan suatu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa pada mata pelajaran dasar listik dan elektronika yang di ampuh pada semester genap di kelas X Teknik Elektronika Industri.

Pada bulan maret 2020 pemerintah mengumumkan terdapat virus COVID-19 masuk ke Indonesia.Dengan ditemukannya virus tersebut maka pemerintah membuat peraturan Pembatasa Sosial Berskala Besar (PSBB).Dengan ditetapkannya PSBB tesebut sehingga memberikan dampak diberbagai sector kehidupan.Khususnya dibidang Pendidikan dimana system belajar mengajar tatap muka di sekolah tidak dapat diterapkan pada PSBB. Oleh karna itu sekolah menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Sehingga guru dan murid tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media internet. Akan tetapi guru harus memiliki strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh

yang tepat, untuk dapat menunjang proses belajar selaman Pembelajaran Jarak Jauh berlangsung.

Strategi Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) merupakan pembelajaran yang memiliki esensi berupa menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa. Sebagai tambahan, dalam PBL (*Problem Based Learning*) peran guru adalah menyodorkan berbagai masalah autentik sehingga jelas bahwa dituntut keaktifan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut. Setelah masalah diperoleh maka selanjutnya melakukan perumusan masalah, dari masalah masalah tersebut kemudian dipecahkan secara bersama sama dengan didiskusikan. Saat pemecahan masalah tersebut akan terjadi pertukaran informasi antara siswa yang satu dengan yang lainnya sehingga permasalahan yang telah dirumuskan dapat terpecahkan. Sumber informasi tidak hanya dari guru akan tetapi dapat dari berbagai sumber. Guru disini berperan sebagai fasilitator untuk mengarahkan permasalahan sehingga saat diskusi tetap fokus pada tujuan pencapaian kompetensi. (Wulandari dan Surjono, 2013:180). Berdasarkan hasil penelitian Saiful Amin (2017) yang berjudul pengaruh strategi pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar geografi, menyatakan Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategipembelajaran PBL berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasilbelajar geografi siswa SMAN 6 Malang. Nilai rata-rata gain skor kelas eksperimen lebih besar, yaitu 33,10 dibanding kelas kontrol, yaitu 16,24. Hasilperhitungan analisis data dengan uji t, yaitu 0,000 lebih kecil dari signifikansi0,050. Serta penelitian Anastasia Nandhinta A, Firosali K dan Indri A yang berjudul penerapan strategi pembelajaran *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika kelas 4 SD (2018), menyatakan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika di kelas 4 SD Negeri Suruh 01. Dan hasil penelitian Hadist Awalia F

menyatakan bahwa pembelajaran dengan strategi Problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Pembuatan perencanaan pembelajaran mata pelajaran dasar listrik dan elektronika pada kompetensi dasar menjelaskan prinsip kerja alat ukur listrik dan elektronika dan mendemosrasikan kerja alat ukur listrik dan elektronika adalah mempersiapkan guru agar menguasai sepenuhnya bahan materi ajar, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, serta menentukan media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Prinsip Kerja Alat Ukur Listrik Dan Elektronika Dan Mendemosrasikan Kerja Alat Ukur Listrik Dan Elektronika agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai.

Melihat permasalahan yang terjadi, peneliti berupaya untuk mengatasi masalah dengancara paling tepat untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan berjudul “Perencanaan Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Kelas X di SMK Karya Bahana Mandiri 1 Dengan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)” dengan tujuan untuk membantu guru dan siswa dalam menentukan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan disekolah dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi suatu masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Terdapat kesenjangan antara Undang-Undang Sindiknas No. 29 Tahun 2003 pasal 15 dengan kenyataan dunia pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK).
2. Penggunaan strategi pembelajaran yang diterapkan dikelas pada masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

3. Kualitas belajar siswa kurang terampil dan memahami karena tidak diterapkannya strategi pembelajaran yang tepat.
4. Guru kurang berinovasi dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk proses pembelajaran.
5. Siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti perlu membatasi permasalahan agar tidak meluas dan tetap terarah sesuai judul yang telah penulis buat. Batasan masalah tersebut adalah:

1. Perencanaan Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika kelas X semester II Kompetensi dasar menjelaskan prinsip kerja alat ukur listrik dan elektronika dan mendemonstrasikan kerja alat ukur listrik dan elektronika dengan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
2. Penelitian dilakukan pada satu kelas yaitu kelas X Teknik Elektronika Industri semester 2 pada mata pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana membuat perencanaan Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika kelas X dengan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di SMK Karya Bahana Mandiri 1?”

### **1.5 Tujuan Penulisan**

Makalah komperhensif ini memiliki tujuan penulisan sebagai berikut:

### 1.5.1 Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan umum penulisan makalah komprehensif ini adalah untuk dapat membantu guru dalam penyusunan dan perencanaan pembelajaran mata pelajaran dasar listrik dan elektronika

### 1.5.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan khusus penulisan makalah komprehensif ini adalah membuat perencanaan pembelajaran mata pelajaran dasar listrik dan elektronika dengan menggunakan strategi pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) kelas X semester genap.

### 1.6 Manfaat Penulisan

Adapun penelitian ini dapat bermanfaat dari penelitian antara lain:

1. Bagi Guru

Membantu guru dalam belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

2. Bagi Siswa

Mempermudah siswa dalam memahami pada saat pembelajaran jarak jauh (PJJ)

3. Bagi Peneliti

Menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan di dalam kelas.